

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar adalah usaha sadar yang dilakukan individu untuk mengubah sikap dan perilaku dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak terampil menjadi terampil. Belajar dapat diartikan sebagai aktivitas psikologis dan mental yang terjadi karena adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya, yang dapat menghasilkan perubahan yang tidak dapat dipisahkan dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor. (Wahab *et al.*, 2021) mengemukakan perubahan perilaku dalam merespon hasil belajar bersifat berkesinambungan, fungsional, aktif, proaktif dan terarah. Proses perubahan perilaku yang terjadi di kondisi belajar terjadi karena perubahan kepribadian yang diwujudkan sebagai model reaksi baru berupa keterampilan, sikap, kebiasaan dan pengetahuan menurut (Silviana Nur Faizah, 2017).

Belajar mengajar melibatkan interaksi dua arah antara pendidik dan peserta didik dan terdapat komunikasi antara keduanya untuk tujuan yang telah ditetapkan selain itu juga proses belajar mengajar melibatkan suatu komponen-komponen pendukung yang saling keterkaitan atau keterlibatan untuk mencapai hasil yang diharapkan (Pane *et al.*, 2017). Komponen-komponen yang dimaksudkan adalah pendidik, peserta didik, sumber belajar, media pembelajaran yang berlangsung dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dimaksud tersebut adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik yang mengarah kepada hasil yang diharapkan. Proses pembelajaran yang terjadi yang memiliki peran paling penting

ialah pendidik dapat mengembangkan sebuah media pembelajaran sebagai alat penunjang yang digunakan pendidik dalam mentransfer ilmu kepada peserta didik.

Media pembelajaran diartikan segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari sumber secara terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dimana penerimanya dapat melakukan proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Hakikatnya media pembelajaran bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung proses belajar mengajar dan menyampaikan pesan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Eva *et al.*, 2020). Perkembangan teknologi seperti zaman sekarang diharapkan para pendidik mampu berinovasi di dalam proses pembelajaran, inovasi tersebut dapat diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini, inovasi yang dimaksud adalah media pembelajaran dan metode pembelajaran.

Pada umumnya penggunaan media pembelajaran jarang dimanfaatkan sebagai penunjang pembelajaran, sebaliknya yaitu hanya berpedoman dengan buku paket dan gambar. Metode pembelajaran juga pada umumnya masih menggunakan metode konvensional (metode ceramah), metode tersebut masih belum cukup dalam pembelajaran, dimana pengetahuan yang diberikan kepada siswa akan bersifat abstrak. Terkait hal tersebut siswa akan sulit memahami informasi yang disampaikan jika guru hanya menggunakan bahasa yang verbal.

Sekolah Dasar pada saat ini sudah menerapkan kurikulum 2013, kurikulum 2013 ini yang dimana semua mata pelajaran terikat satu dengan yang lain sehingga membentuk sebuah tema. Dan untuk kelas rendah yaitu pada kelas I, II, III mata pelajaran IPA dan IPS sudah terintegrasi langsung pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan di kelas tinggi yaitu pada kelas IV, V, VI mata

pelajaran Matematika sudah tidak terikat dalam satu tema, melainkan mata pelajaran Matematika di kelas tinggi berdiri sendiri. Sedangkan mata pelajaran IPA dan IPS pada kelas tinggi sudah tidak terintegrasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Di dalam kelas tinggi salah satu mata pelajaran yang termuat di dalam tema adalah mata pelajaran IPS.

IPS merupakan mata pelajaran yang mencakup ilmu-ilmu sosial yang terintegrasi dari berbagai cabang ilmu sosial dan mengajarkan tentang kehidupan manusia masa lalu dan masa depan dan diadaptasikan kemudian digunakan untuk informasi sekolah. Pembelajaran IPS yang termasuk ke dalam cabang ilmu-ilmu sosial tersebut ialah geografi, antropologi, psikologi, sejarah, ekonomi, dan ilmu politik.

Maka berjalannya proses belajar mengajar guru diharapkan mampu mendorong siswa berpikir kritis dan kreatif. Namun pada kenyataannya guru masih mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi dikarenakan pemilihan metode dan media pembelajaran yang tidak sesuai. Guru masih menggunakan metode ceramah dan mengacu pada buku guru saja, sehingga dalam penyampaian materi masih belum maksimal dan minat belajar siswa menjadi kurang dikarenakan suasana pembelajaran yang terlalu monoton.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas V SD Negeri 1 Selat pada tanggal 20 Agustus 2022, pemanfaatan media pembelajaran yang kurang maksimal terutama pada mata pelajaran IPS dan adanya keterbatasan media dalam mata pelajaran IPS SD Negeri 1 Selat selain itu di dalam proses pembelajaran guru belum pernah melakukan pengembangan materi dengan

menggunakan media pembelajaran yang menarik, karena keterbatasan kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis teknologi.

Berdasarkan hal tersebut keterbatasan media pembelajaran membuat guru merasa kesulitan dalam menyampaikan materi dengan waktu yang singkat terlebih lagi pada mata pelajaran IPS, terlebih lagi materi pada sumber daya alam di kelas IV masih terbatas karena materi tersebut termuat di dalam satu tema dan siswa merasa terbatas dalam memahami materi interaksi manusia dengan lingkungannya. Jika guru hanya memanfaatkan buku tanpa menggunakan media pembelajaran yang menarik akan membuat siswa berpikir secara abstrak dan tidak memahami konsep yang sebenarnya. Maka dari itu diperlukannya media yang menarik yang dapat mengatasi rasa bosan serta jenuh pada peserta didik saat proses pembelajaran di dalam kelas.

Penggunaan media pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS akan menunjang kegiatan akademik peserta didik serta dapat mendukung tercapainya proses belajar mengajar yang kondusif. Media yang cocok untuk dikembangkan dalam materi interaksi manusia dengan lingkungannya adalah media yang berbasis literasi. Media berbasis literasi dianggap cocok untuk digunakan dalam muatan IPS, khususnya pada materi interaksi manusia dengan lingkungannya.

Literasi adalah suatu proses di dalam pembelajaran yang dilakukan secara komprehensif untuk menganalisis, memahami, dan mengkomunikasikan selain itu kemampuan berliterasi memberikan pengaruh terhadap pengetahuan seseorang untuk berfikir kritis dan mempunyai banyak wawasan serta mampu berfikir kritis di dalam pembelajaran yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa (Cahyani, 2020). Berdasarkan keadaan tersebut, perlu adanya pengembangan media

pembelajaran, untuk membantu guru dalam menyampaikan materi dengan waktu yang singkat.

Media pembelajaran tiga dimensi memegang peranan yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran karena media pembelajaran tiga dimensi memberikan rekayasa yang menarik, unik, bermanfaat, serta dapat bergerak ketika halamannya dibuka. Media ini sangat efektif untuk meyakinkan terjadinya proses informasi, peserta didik harus berinteraksi langsung dengan media itu sendiri serta sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna selain itu dapat mempercepat pemahaman serta memperkuat ingatan. Media tiga dimensi dapat pula menumbuhkan motivasi peserta didik serta dapat memberikan relasi antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Sejalan dengan pendapat (Bashoirul, 2018) mengatakan bahwa pemilihan media pada pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan serta pengelompokan materi pembelajaran. Karena setiap jenis media mempunyai kemampuan yang berbeda pula. Media tiga dimensi yang memiliki karakteristik yang sesuai dengan peserta didik sekolah dasar salah satunya yaitu *Pop-Up Book*.

Adapun kelebihan dalam mengembangkan media pembelajaran berupa *Pop-Up Book* berbasis literasi ini yaitu dapat mengembangkan kreatifitas peserta didik, merangsang imajinasi peserta didik, serta peserta didik dapat belajar secara mandiri serta kelompok. Penggunaan media *Pop-Up Book* (buku timbul) pada muatan pelajaran IPS khususnya materi interaksi manusia dapat membantu pemahaman peserta didik akan materi yang terkait interaksi manusia dengan lingkungannya, agar menjadi efektif untuk meyakinkan terjadinya proses informasi, peserta didik harus berinteraksi langsung dengan media itu sendiri serta sebaiknya

ditempatkan pada konteks yang bermakna karena media ini mampu menghadirkan kesan kongkret dalam proses pembelajaran, yang artinya peserta didik nantinya seakan dapat melihat interaksi manusia dengan lingkungan sosial, budaya dan ekonomi di dalam kehidupan sehari-hari.

Kebaharuan dari media yang dikembangkan ialah dengan membuat media *Pop-Up Book* berbasis literasi yang nantinya dapat digunakan untuk siswa dalam proses pembelajaran, media ini berbentuk media cetak dilengkapi dengan gambar timbul yang dibuka setiap halamannya, selain itu *text box* yang menarik serta teks narasi. Media ini penggunaannya sesuai dengan petunjuk penggunaan media yang sudah tersedia di *Pop-Up Book* dan dapat dimanfaatkan siswa dalam jangka panjang.

Materi pembelajaran yang dikemas sesuai dengan alur yang jelas akan membuat materi bertahan lebih lama dalam ingatan siswa, bahkan siswa dapat membayangkan dan membayangi lebih dahulu apa yang sebenarnya menjadi inti dari topik pelajaran yang dipelajari melalui gambar yang ditampilkan. Penyampaian materi dengan *Pop-Up Book* juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena cara penyampaiannya yang menarik dan menyenangkan untuk dibaca siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut perlu untuk mengembangkan media *Pop-Up Book* yang akan diterapkan dalam materi interaksi manusia dengan lingkungannya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas V Sekolah Dasar. Dengan demikian menggegas sebuah judul penelitian yang berjudul “Pengembangan Media *Pop-Up Book* Berbasis Literasi Muatan IPS Materi Interaksi Manusia dengan Lingkungannya pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Selat Kabupaten Badung”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar IPS siswa. Faktor-faktor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

- 1.2.1 Pembelajaran masih berpusat pada guru dengan buku siswa dan guru yang kurang lengkap dan kurang mendalam dikarenakan beberapa penjelasan materi belum dilengkapi dengan gambar pada mata pelajaran IPS di SD Negeri 1 Selat.
- 1.2.2 Siswa hanya mengandalkan informasi untuk belajar berdasarkan buku yang LKS, buku paket dan guru di SD Negeri 1 Selat.
- 1.2.3 Kurangnya media pembelajaran yang digunakan pada saat pembelajaran dikelas.
- 1.2.4 Minat siswa rendah dalam mengikuti pembelajaran dan suasana saat pembelajaran di kelas siswa cenderung merasa bosan ketika pembelajaran berlangsung di SD Negeri 1 Selat.
- 1.2.5 Guru wali kelas V memiliki keterbatasan waktu dalam mengembangkan media pembelajaran dan 100% guru menyatakan tidak pernah menggunakan media berupa *Pop-Up Book* sehingga *Pop-Up Book* belum pernah dikembangkan untuk siswa SD Negeri 1 Selat di SD Negeri 1 Selat.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini, maka perlu dilakukan pembatasan masalah agar pengkajian masalahnya mencakup masalah-masalah utama yang harus dipecahkan untuk memperoleh hasil yang

optimal. Penelitian ini menitikberatkan pada pengembangan media *Pop-Up Book* berbasis literasi pada mata pelajaran IPS materi interaksi manusia dengan lingkungannya, khususnya pada siswa kelas V SD Negeri 1 Selat berupa media pembelajaran *Pop-Up Book* atau media tiga dimensi. Terhadap media pembelajaran ini dilakukan uji validitas pengembangan produk yang meliputi uji dari para ahli (ahli rancang bangun, ahli isi, ahli media dan ahli desain pembelajaran), uji coba perorangan dan uji coba kelompok kecil).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Bagaimanakah rancang bangun media *Pop-Up Book* berbasis literasi muatan IPS materi interaksi manusia dengan lingkungannya untuk siswa SD kelas V SD Negeri 1 Selat?
- 1.4.2 Bagaimanakah kelayakan media *Pop-Up Book* berbasis literasi muatan IPS materi interaksi manusia dengan lingkungannya menurut ahli isi pembelajaran, ahli media pembelajaran, ahli desain pembelajaran, uji perorangan dan uji kelompok kecil untuk siswa SD kelas V SD Negeri 1 Selat?
- 1.4.3 Bagaimanakah efektivitas media *Pop-Up Book* berbasis literasi muatan IPS materi interaksi manusia dengan lingkungannya untuk siswa SD kelas V di SD Negeri 1 Selat?

1.5 Tujuan Pengembangan

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.5.1 Untuk mengetahui rancang bangun media *Pop-Up Book* berbasis literasi muatan IPS materi interaksi manusia dengan lingkungannya untuk siswa SD kelas V SD Negeri 1 Selat.
- 1.5.2 Untuk mengetahui kelayakan media *Pop-Up Book* berbasis literasi muatan IPS materi interaksi manusia dengan lingkungannya menurut ahli isi pembelajaran, ahli media pembelajaran, ahli desain pembelajaran, uji perorangan dan uji kelompok kecil untuk siswa SD kelas V SD Negeri 1 Selat.
- 1.5.3 Untuk mengetahui efektivitas media *Pop-Up Book* berbasis literasi muatan IPS materi interaksi manusia dengan lingkungannya untuk siswa SD kelas V di SD Negeri 1 Selat.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, diharapkan hasil pengembangan media *Pop-Up Book* berbasis literasi muatan IPS materi interaksi manusia dengan lingkungannya pada siswa kelas V SD Negeri 1 Selat dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Secara teoritis pengembangan media *Pop-Up Book* memiliki manfaat yaitu untuk penunjang bahan bacaan ataupun landasan teori pada pengembangan media *Pop-Up Book* lainnya. Pengembangan media *Pop-Up Book* ini dapat

dijadikan sebagai sumber bacaan dalam melakukan sebuah inovasi dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan di Indonesia. Hasil kajian pengembangan ini juga dapat dijadikan sebagai sumber referensi bagi kajian-kajian lain yang terkait dengan berbagai aspek terkait.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian yang telah dilaksanakan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak sebagai berikut.

a) Manfaat bagi siswa

Pengembangan media pembelajaran *Pop-Up Book* dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran dan sebagai pengalaman baru dalam pembelajaran IPS menggunakan media pembelajaran yang menarik sehingga meningkatkan minat dan motivasi belajar IPS.

b) Manfaat bagi guru

Hasil akhir dari penelitian ini yang berupa *Pop-Up Book* dapat dijadikan inovasi dan alat bantu yang dapat memudahkan guru dalam penyampaian materi pembelajaran dan membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik.

c) Manfaat bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam mengembangkan media pembelajaran kreatif dengan memperhatikan kebutuhan, karakteristik, serta tahap perkembangan peserta didik serta melalui pengembangan media *Pop-Up Book* ini dapat menginspirasi dan

memotivasi guru untuk menciptakan media untuk mendukung proses pembelajaran.

d) Manfaat bagi peneliti lain

Guna menambah referensi baru bagi penelitian lain yang terkait dan meningkatkan kualitas pengembangan media pembelajaran.

1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Penelitian pengembangan ini akan menghasilkan sebuah produk media *Pop-Up Book* berbasis literasi dalam muatan materi interaksi manusia dengan lingkungannya kelas V sekolah dasar dengan spesifikasi produk sebagai berikut.

- 1.7.1 Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah media *Pop-Up Book* berbasis literasi pada materi interaksi manusia dengan lingkungannya muatan IPS kelas V sekolah dasar.
- 1.7.2 Media pembelajaran *Pop-Up Book* ini merupakan media pembelajaran tiga dimensi yang dikemas untuk pembelajaran mandiri atau kelompok, serta dapat menggantikan peran guru dalam proses pembelajaran.
- 1.7.3 Media *Pop-Up Book* berbasis literasi ini bermuatan materi interaksi manusia dengan lingkungannya pada muatan IPS kelas V sekolah dasar.
- 1.7.4 Materi pada media *Pop-Up Book* berbasis literasi ini berlandaskan buku guru dan buku siswa, sehingga guru dan siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan meluas dengan materi yang terkait.
- 1.7.5 Media *Pop-Up Book* berbasis literasi ini dilengkapi dengan petunjuk penggunaannya agar mempermudah pengguna dalam menggunakan media *Pop-Up Book* ini.

- 1.7.6 Media *Pop-Up Book* ini didesain dengan bentuk tiga dimensi yang dapat bergerak saat halaman buku dibuka.
- 1.7.7 Penyampaian materi pada *Pop-Up Book* ini berupa gambar animasi yang menarik dilengkapi dengan tulisan.
- 1.7.8 *Pop-Up Book* yang dihasilkan berbasis literasi guna mempermudah siswa untuk memahami isi materi yang dituangkan di dalam *Pop-Up Book* karena berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Pengembangan *Pop-Up Book* sebagai media pembelajaran yang digunakan oleh siswa untuk memahami materi interaksi manusia dengan lingkungannya berpedoman pada hasil wawancara kepada guru kelas V di SD Negeri 1 Selat guru mengungkapkan bahwa pemanfaatan media dalam pembelajaran menjadikan siswa lebih bersemangat. Siswa SD Negeri 1 Selat didalam proses pembelajaran di kelas belum memanfaatkan media *Pop-Up Book* sebagai menunjang proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS, karena dalam mengajar dan konsep dalam IPS perlu dikembangkan atau ditampilkan dalam sebuah media *Pop-Up Book*.

Media *Pop-Up Book* ini dikembangkan supaya membantu siswa dalam memahami materi teori, meningkatkan pendapatan siswa dalam belajar, dan memberikan suasana belajar yang lebih menyenangkan bagi siswa. Media *Pop-Up Book* perlu dikembangkan karena media *Pop-Up Book* memiliki kualitas, (1) dapat menyampaikan materi dengan tersruktur dalam pembelajaran huruf-huruf untuk meningkatkan siswa membaca, (2) media *Pop-Up Book* menampilkan gambar-

gambar yang menarik saat digunakan, (3) mampu memuat berbagai macam materi-materi pembelajaran sehingga dapat dikatakan efektif, praktis dan fleksibel, serta (4) media *Pop-Up Book* ini layak digunakan dalam menunjang di dalam proses pembelajaran Oktaviarini (2017).

Media *Pop-Up Book* dapat memberikan proses belajar yang konkrit karena penyajian materi didalam nya seolah-olah akan membuat seperti kehidupan nyata selain itu penyajian materinya dapat dikemas sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Fitria (2021) menyebutkan beberapa kegunaan media *Pop-Up Book*, yaitu: (1) dapat mengembangkan kreatifitas anak, (2) menambah pengetahuan hingga memberikan penggambaran bentuk suatu benda, dan (3) merangsang imajinasi anak. Sementara menurut (Cahyaningsih, 2022) kegunaan media *Pop-Up Book*, yaitu: (1) dapat meningkatkan kualitas belajar siswa, (2) memvisualisasikan materi yang semula bersifat abstrak menjadi konkret, (3) materi yang diterima jelas oleh siswa maka memudahkan siswa menerima dan mengingat.

Media ini juga dilengkapi dengan pedoman penggunaan, dan menjelang akhiri dari media *Pop-Up Book* terdapat misi atau latihan yang sesuai dengan materi yang terdapat dalam media. Diketahui bahwa siswa hanya konsisten belajar menggunakan buku. Namun, hasil observasi yaitu pada buku siswa utamanya pada materi interaksi manusia dengan lingkungannya didapatkan yaitu materi yang termuat sangat dangkal dan sempit selain itu contoh-contoh yang terbatas dan gambar pendukung. Hal ini tidak bisa dibiarkan yang akan berdampak ke hasil belajar siswa.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Beberapa asumsi yang mendasari pengembangan media pembelajaran *Pop-Up Book* berbasis literasi pada asumsi sebagai berikut:

1.9.1 Asumsi Pengembangan

- a) Pengembangan media *Pop-Up Book* akan membuat siswa terbantu dan tertarik pada pembelajaran karena penyajian gambar, *text box* dan tulisan dalam media *Pop-Up Book* mudah dipahami siswa.
- b) Pengembangan media *Pop-Up Book* ini dapat membantu guru dalam menggunakan media tersebut selama kegiatan belajar mengajar yang akan memberi pengalaman baru serta memberikan pelajaran yang berbeda dan akan membuat kegiatan belajar mengajar akan memberikan penjelasan yang berbeda dan pengalaman baru selain itu membuat kegiatan proses pembelajaran di kelas menjadi lebih menarik.
- c) Pengembangan media *Pop-Up Book* membantu menambah minat dan semangat siswa dalam belajar.

1.9.2 Keterbatasan Pengembangan

Adapun keterbatasan dalam pengembangan media *Pop-Up Book* berbasis literasi muatan IPS materi interaksi manusia dengan lingkungannya pada siswa kelas V SD Negeri 1 Selat sebagai berikut.

- a) Pengembangan media *Pop-Up Book* berbasis literasi dikembangkan berdasarkan karakteristik siswa kelas V SD Negeri 1 Selat, sehingga produk pengembangan ini diperuntukkan pada siswa kelas V di SD Negeri 1 Selat

dan dengan siswa di sekolah lain dengan karakteristik yang sejenis.

- b) Pengembangan media *Pop-Up Book* ini memiliki keterbatasan penelitian, yaitu hanya dibagikan kepada siswa kelas V di SD Negeri 1 Selat atau siswa di sekolah lain dengan karakteristik yang sejenis. Dalam media *Pop-Up Book* berbentuk buku memiliki unsur tiga dimensi ini terdapat teks narasi, visual, evaluasi.
- c) Penelitian ini hanya mengembangkan media pembelajaran *Pop-Up Book* berbasis literasi muatan IPS materi interaksi manusia dengan lingkungannya berdasarkan kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD) dan indikator pembelajaran.

1.10 Definisi Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman terhadap istilah-istilah kunci yang digunakan dalam penelitian ini, maka dipandang perlu untuk memberikan batasan-batasan istilah sebagai berikut.

- 1.10.1 Penelitian pengembangan merupakan suatu proses penelitian atau kegiatan untuk mengembangkan dan menghasilkan suatu produk yang efektif dan kreatif. Pengembangan diuji coba dan bukan untuk menguji teori sehingga produk tersebut dapat digunakan dalam pembelajaran.
- 1.10.2 Media *Pop-Up Book* adalah media pembelajaran yang didalamnya terdapat gambar yang memiliki visual tiga dimensi yaitu dimensi panjang, dimensi tinggi dan dimensi lebar. Media *Pop-Up Book* ini jika diimplementasikan didalam proses pembelajaran sangat menarik minat siswa untuk belajar dan akan berdampak pada hasil belajar siswa, karena media ini tidak

menyebabkan siswa cepat bosan untuk kegiatan literasi khususnya pada mata pelajaran IPS.

1.10.3 Literasi adalah keterampilan seseorang dalam hal membaca, menulis, berbicara, menghitung serta memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Didalam keterampilan literasi pasti adanya interaksi, berinteraksi yang tidak lepas dari adanya kontak sosial antara individu satu dengan individu lainnya dalam kehidupan bermasyarakat. Dimana dalam pelaksanaannya berimplikasi dan memiliki peranan yang sangat penting dalam lingkungan sekitar.

1.10.4 Model ADDIE adalah model yang digunakan untuk merancang media pembelajaran *Pop-Up Book*. Dalam model ini terdiri atas lima tahap, 1) tahap analisis (*analysis*), 2) tahap perancangan (*design*), 3) tahap pengembangan (*development of production*), 4) tahap implementasi (*implementation or delivery*) dan 5) tahap evaluasi (*evaluation*).

1.10.5 Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran yang dimulai dari sekolah dasar. Dimasa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu sosial. Mata pelajaran IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti: geografi, sejarah, sosiologi, budaya, ekonomi, antropologi dan ilmu politik, semua disiplin tersebut diajarkan secara terpadu. Dimana ruang lingkup materi dalam muatan mata pelajaran IPS terdiri manusia, tempat, dan lingkungan yang dipelajari dalam pelajaran geografi; waktu,

keberlanjutan, dan perubahan yang dipelajari dalam pelajaran sejarah; sistem sosial dan budaya yang dipelajari dalam pelajaran sosiologi; perilaku ekonomi dan kesejahteraan yang dipelajari dalam pelajaran ekonomi dan antropologi ; studi-studi komparatif yang berkenaan dengan nilai-nilai kepercayaan, struktur sosial, aktivitas-aktivitas ekonomi, organisasi, politik, teknologi dan benda-benda dari budaya-budaya yang terpilih.

